

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan dan kepercayaan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat (Mahdayeni, dkk., 2019:154). Saat ini, tidak sedikit masyarakat masih berpedoman pada kepercayaan-kepercayaan yang sudah ada sejak orang-orang terdahulu. Kepercayaan terhadap kekuatan gaib dan alam telah tertanam dalam diri masyarakat dan tanpa disadari selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat yang masih sangat kuat dengan kepercayaan-kepercayaan tersebut adalah masyarakat Jawa (Pratiwi dalam Wulansari & Nughroho, 2023:244).

Masyarakat Jawa merupakan salah satu kelompok etnis terbesar di Indonesia dengan jumlah 95,2 juta (40,2%) dari penduduk Indonesia (Na'im & Syahputra dalam Wijayanti, dkk., 2021:133). Secara antropologi budaya, masyarakat Jawa atau suku Jawa merupakan sekelompok orang yang hidup kehidupannya menggunakan bahasa Jawa dengan berbagai macam dialek (Safitri & Mustafa, 2021:157). Masyarakat Jawa tersebar luas di berbagai daerah, salah satunya adalah di Desa Padang Cermin, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, Indonesia. Mayoritas penduduk Desa Padang Cermin merupakan suku Jawa, maka kebudayaan dan tradisi masyarakat Jawa masih dipertahankan di tengah-tengah masyarakat.

Suku bangsa Jawa dikenal memiliki kebudayaan dan tradisi yang sangat kental (Herusatoto, 2018:1). Kebudayaan Jawa yang dapat ditemukan di Desa Padang Cermin adalah sastra lisan. Sastra lisan merupakan bentuk karya sastra yang disebarkan dari mulut ke mulut, yaitu berupa ekspresi kesusastraan warga dan kebudayaan (Larasati, 2023:7). Sastra lisan termasuk warisan budaya yang berharga karena tidak hanya sekedar sebuah kalimat atau kata-kata, tetapi mengandung nilai-nilai dan kepercayaan yang mendalam.

Jenis sastra lisan yang sampai kini masih dipercayai keberadaannya adalah mitos. Mitos merupakan sebuah cerita yang memberikan pedoman atau arah

tertentu pada masyarakat (Peursen, 2009:11). Mitos menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah cerita mengenai dewa dan pahlawan masa lalu, terdapat penafsiran mengenai alam semesta, manusia, dan mengandung arti mendalam yang diungkapkan secara gaib. Mitos tidak dapat dipisahkan dari budaya masyarakat Jawa. Sejak dahulu, mitos telah menjadi landasan kepercayaan dan praktik sehari-hari masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa menggunakan mitos sebagai panduan moral dan memperkuat identitas budaya. Misalnya dalam masyarakat Jawa terdapat mitos "*Cah wedok ora uleh njagong nang ngarep lawang, mengko jodohe adoh*" yang artinya seorang anak perempuan dilarang duduk di depan pintu karena diyakini akan sulit mendapatkan jodoh. Hal itu terus tertanam dalam pemikiran masyarakat yang menyakininya, sehingga tiba saat seorang perempuan yang sudah dewasa tidak kunjung mendapat jodoh, maka akan dikaitkan dengan mitos yang mungkin pernah dilanggar oleh perempuan tersebut.

Masyarakat Jawa disebut tidak terpisahkan dari tradisi dan kepercayaan leluhur, tetapi tidak dipungkiri seiring dengan berjalannya waktu serta perkembangan zaman yang semakin modern, sastra lisan terutama mitos yang telah diyakini secara turun-temurun lama kelamaan akan ditinggalkan bahkan dilupakan (Amartani, dkk., 2022:224). Para generasi penerus yang seharusnya menjadi pewaris tradisi dan budaya bahkan tidak mengetahui mitos-mitos dalam masyarakat mereka sendiri. Hal itu tentunya tidak boleh dibiarkan terjadi. Pelestarian sastra lisan memiliki peran yang sangat penting, mengingat bahwa sastra lisan hanya terjaga dalam ingatan para orang tua atau sesepuh yang jumlahnya semakin menurun seiring berjalannya waktu (Umah, 2024:44).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka berikut beberapa alasan yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini. *Pertama*, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membantu pelestarian sastra lisan terutama mitos bagi generasi yang akan datang. *Kedua*, penelitian ini dilakukan karena sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian mengenai mitos masyarakat Jawa di Desa Padang Cermin, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. *Ketiga*, peneliti ingin memotivasi generasi muda agar tetap menjaga keberadaan mitos-mitos di daerah masing-masing, serta terus mempertahankan tradisi atau budaya

yang telah dipertahankan secara turun-temurun. *Keempat*, peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini kita bisa mengetahui apa sajakah jenis-jenis dan fungsi mitos di Desa Padang Cermin, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Mitos Masyarakat Jawa di Desa Padang Cermin Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat (Kajian Sastra Lisan).”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kepercayaan masyarakat Jawa terhadap mitos yang semakin lama semakin menurun.
2. Mitos jenis apa saja yang masih bertahan dan dipercayai oleh masyarakat Jawa hingga saat ini.
3. Fungsi mitos pada masyarakat Jawa di kehidupan sehari-hari.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fokus masalah pada penelitian ini adalah:

1. Jenis mitos masyarakat Jawa di Desa Padang Cermin, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat.
2. Fungsi mitos masyarakat Jawa di Desa Padang Cermin, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah jenis-jenis mitos masyarakat Jawa di Desa Padang Cermin, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat?
2. Apa sajakah fungsi mitos masyarakat Jawa di Desa Padang Cermin, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis mitos masyarakat Jawa di Desa Padang Cermin, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat.
2. Mendeskripsikan fungsi mitos masyarakat Jawa di Desa Padang Cermin, Kecamatan Selesai, Kabupaten Langkat.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yang sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, khususnya menambah referensi pada bidang pembelajaran sastra, terutama pada penelitian mengenai mitos masyarakat Jawa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, wawasan dan pengetahuan mengenai mitos-mitos masyarakat Jawa, serta sebagai acuan untuk senantiasa melestarikan sastra lisan.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan informasi baru mengenai perkembangan mitos masyarakat Jawa.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji mengenai penelitian sejenisnya.